

PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) PADA SISWA KELAS VIII-A MTS NEGERI 1 ACEH BARAT

Daswati

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Barat
email: *daswati59@gmail.com*

Diterima 10 Juni 2019, disetujui untuk publikasi 25 Juli 2019

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih materi Zakat melalui Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode observasi, pengumpulan data, tes, dokumentasi dan analisis data. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Fiqih Materi Zakat pada siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri 1 Aceh Barat. Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus hanya 20 siswa (52,63%) tuntas, pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 29 siswa (76,31%) tuntas (meningkat 24%) dan pada siklus II menjadi 28 siswa (100%) tuntas (meningkat 24%).

Kata kunci:
Peningkatan, Hasil belajar, dan *Contextual Teaching and Learning*

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, oleh sebab itu maka setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik dan mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Tatang 2012).

Selain itu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya. Hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru sebagai pemegang peranan utama.

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam hal ini maka tugas guru

adalah untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang penerapan selanjutnya dijelaskan dalam bahan pelajaran di kelas agar dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru profesional.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan haruslah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna sehingga kegiatan pembelajaran mampu mengembangkan dan meningkatkan kerjasama, kemandirian, empati peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam proses pembelajaran Fiqih dengan materi zakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Barat melibatkan siswa dan guru secara langsung juga didukung sarana yang cukup memadai dan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan hasil empat kali pengamatan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran Fiqih berlangsung di kelas VIII-A dengan jumlah siswa 38 orang dapat dilihat, siswa yang mengantuk, siswa yang bercerita dengan siswa yang lain, siswa yang acuh tak acuh, siswa yang membaca buku pelajaran lain, siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, siswa yang mengganggu siswa lain. Kesimpulannya proses pembelajaran Fiqih dengan materi zakat di kelas VIII-A kurang efektif, karena sebagian besar siswa yang ada di kelas tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian jika ditinjau berdasarkan hasil penilaian harian siswa yang mendapatkan nilai 75 baru 16 siswa atau 42,1% yang tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar Fiqih dengan materi zakat masih rendah. Karakteristik yang paling menonjol dalam pembelajaran itu kurangnya partisipasi dari peserta didik, sehingga pembelajaran berlangsung monoton, peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran kurang maksimal. Selama KBM berlangsung, guru belum mengelola siswa secara optimal sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, guru harus selalu berinovasi dan improvisasi mengenai strategi pengajarannya di kelas, menggunakan model-model pembelajaran kooperatif dan kontekstual (Lumbantoruan, D. dan Sirait, M., 2016).

Strategi pembelajaran tersebut tidak harus sama untuk setiap kelas atau setiap siswa, strategi pembelajaran tersebut adalah *customized* sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari anak didik. Pada setiap materi pembelajaran, siswa dituntut mampu memahami dan mengerti dikarenakan pemahaman antar materi adalah berlanjut. Untuk mempermudah pemahaman siswa, perlu ada strategi inovatif yang membantu tugas guru di kelas melalui pembuatan model pembelajaran seperti pada kehidupan nyata, misal materi zakat, siswa dapat membuat model BAZIS (Badan Amil, Zakat, Infaq, dan Sedekah) di kelas dengan bentuk pelayanan dan fasilitas seperti di kantor BAZIS. Siswa dapat menjadi pemberi zakat, penyalur zakat dan penerima zakat, untuk mempermudah pemahaman mereka sendiri.

Usaha untuk mengatasi hal-hal tersebut dengan perlu diusahakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peran aktif siswa yang salah satunya dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah (John, 2008). Model CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat yang

melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yang efektif Konstruktivisme, Inkuiri/menemukan, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian yang sebenarnya.

Karena sesungguhnya mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran diharapkan lebih dipentingkan dari pada hasil belajar. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya, khususnya pada materi zakat. Pada konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan adanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi zakat ini sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di kelas VIII-A di MTs negeri 1 Aceh Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan. Pada penelitian kelas ini, penelitian dibagi tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah mempunyai permasalahan setiap siklus. Pada awal pembelajaran peneliti melakukan refleksi terhadap nilai yang dilakukan selama ini. Pengumpulan data diperoleh dengan observasi,

soal tes, dan dokumentasi, observasi adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 1983). Tes formatif yang peneliti gunakan berupa tes tertulis berkaitan dengan materi Zakat. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran berlangsung. Kegiatan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dokumen yang berupa catatan, transkrip nilai, kamera, dokumen hasil kerja siswa, presensi siswa, dan dokumen lain yang mendukung. Pada materi zakat adalah dengan meningkatkan prestasi dan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tindakan yang tepat adalah dengan meningkatkan pembelajaran dengan melatih dan mengembangkan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus memberikan pandangan kepada peneliti dalam mengambil langkah yang akan ditempuh pada tahap siklus 1. Pada tahap ini, dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih, dalam memberikan pelajaran materi Zakat. Sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran materi Zakat di kelas. Dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan adanya kesulitan bagi siswa dalam pemahaman materi puasa. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa kelas VIII A dalam mengikuti proses belajar berlangsung, keberanian bertanya masih kurang. Siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas karena siswa lebih cenderung berbicara sendiri dengan teman sebangku. Hal ini, menjadi kelemahan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang baik, apalagi dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran klasik dengan penyampaian materi dengan metode pembelajaran yakni metode ceramah. Guru hanya menyuruh siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penugasan pada siswa. Sehingga dalam kegiatan proses belajar ini banyak didominasi oleh guru. Siswa tidak diberikan ruang oleh guru untuk bertanya ataupun

berdiskusi. Sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa cenderung pasif. Guru juga tidak memberikan atau menambahkan metode pembelajaran yang baru agar siswa begitu aktif dalam proses pembelajaran. sehingga pada kesempatan pembelajaran ini guru menerapkan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) untuk menunjang hasil belajar siswa. Peneliti melakukan *pre-test* mata pelajaran Fiqih materi Zakat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi Puasa sebelum dilakukan tindakan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Kemudian diadakan *post-test* setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di kelas.

Hasil belajar pra siklus bisa peneliti simpulkan ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam mata pelajaran sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada MTs Negeri 1 Aceh Barat. Ada sekitar 47,36% (18 siswa) yang belum memenuhi standar KKM dan sekitar 56,63% (20 siswa) sudah mencapai standar KKM mata pelajaran Fiqih kelas VIII B. Dengan nilai rata-rata 70,78 dengan nilai rata tersebut masih jauh dari nilai KKM 75 yang ditetapkan dikelas VIII A, dengan KKM tersebut peneliti memiliki inisiatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa mencapai nilai KKM. Maka dari itu, peneliti menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) agar dalam hasil belajar siswa ada peningkatan yang signifikan dalam mencapai KKM.

2. Siklus I

Pada tahap Siklus I ini peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) dengan harapan ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat. Pelaksanaan siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 April 2019 dikelas VIII A MTs Negeri 1 Aceh Barat dengan diikuti 38 siswa yang hadir. Pada siklus 1 ini peneliti hanya sebagai pengamat sekaligus membantu guru menerapkan metode pembelajaran, dan guru bertindak dalam pemberian materi dan juga

melaksanakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

Hasil belajar siklus I didapat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 76,31% (29 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 23,68% (9 siswa). Dalam proses pembelajaran pada Siklus I ini, masih ada kekurangan dalam penyampaian materi atau pemahaman materi yang diajarkan. Sehingga masih ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM sebanyak 23,68% dari siswa keseluruhan di kelas VIII-A. Jadi peneliti mengharuskan melaksanakan siklus II agar jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat.

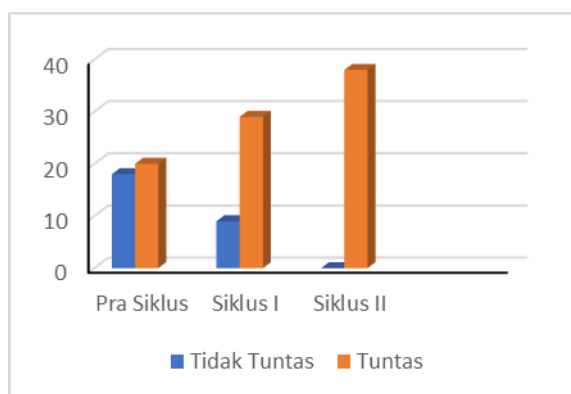
3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melanjutkan pembelajaran dari siklus I yaitu materi Zakat dengan penerapan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Pada Siklus II ini peneliti memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai ketuntasan KKM yang belum mencapai target secara klasikal sebesar 85%. Sehingga pada siklus II ini guru harus memperbaiki pemahaman materi dan penerapan metode pembelajaran CTL dengan sebaik-baiknya agar siswa tidak mengalami kesulitan selama proses pembelajaran ini, sehingga kedepannya guru mampu mengaplikasikan metode CTL ini di pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 11 April 2019 di kelas VIII A MTs Negeri 1 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 38. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih dengan materi pelajaran Zakat yang mengacu pada RPP.

Peneliti melakukan pengamatan dan membantu guru menerapkan model pembelajaran, dan guru bertindak dalam

pemberian materi dan juga melaksanakan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Pada siklus II ini siswa mencapai target ketuntasan dalam KKM yakni mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yang sudah ditetapkan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai tahap siklus II.



Gambar 1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa

Gambar di atas menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat di setiap siklus uji coba, yakni; pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya bahwa jika siswa yang tuntas atau mendapatkan di atas nilai Ketuntasan minimal sebanyak 85% maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah terpenuhi atau tercapai. Berdasarkan data yang telah didapat yang juga sudah ditampilkan dalam bentuk diagram, lebih dari 90 % peserta didik telah mencapai nilai KKM. Maka dapat dikatakan sebagian besar peserta didik telah menuntaskan penilaian belajar Fiqih pada materi zakat dengan model CTL. Dengan menerapkan model pembelajaran CTL akan tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan menantang siswa untuk bereksplorasi.

Guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menemukan sendiri konsep-konsep materi yang dipelajari.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian tindakan kelas di MTs Negeri 1 Aceh Barat dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VIII A MTs Negeri 1 Aceh Barat. Hal ini, dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa di tiap siklus yang mengalami peningkatan. Mulai dari pra siklus sampai ke siklus II, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 18 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 52,63%, kemudian siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dengan persentase ketuntasan yaitu 100%.

Hendaknya guru memanfaatkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebeni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S., 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin. 2009. *Puasa Ramadhan Bagi Orang Sibuk*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B.,. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djazuli, A. 2010. *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Edi Purwanto & Siti Safuroh. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Ibnu Mas'ud, dan Zainal Abidin, 2007. *Fiqih Mazhab Syafii*, Bandung: pustaka setia.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Johnson, W. David dkk. 2004. *Colaborative Learning*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning : Mempratikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Lumbantoruan, D dan Sirait, M., 2016, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor, *Jurnal Inpafi*, Vol. 4, No. 4.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nilawati. 2007. Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat Fitrah di MTS Nurussalam, Reak, Tanak Awu, Pujut, Lombok Tengah. *Skripsi*.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Sadullah, Uyoh. 2014. *Pedagogik (ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sudarko, 2009. *Fiqih untuk MTs* .Semarang: Aneka ilmu.
- Silberman, Nana. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani
- Sriyanti, Lilik dkk. 2009. *Teori-teori Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama